

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Dalam kegiatan berbicara terjadi interaksi antara pembicara dan pendengar sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah percakapan. Kegiatan berbicara memiliki pesan penting karena berhubungan sebagai fungsi manusia sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan melakukan percakapan sehingga terpeliharalah hubungan sosial di masyarakat.

Percakapan yang terjadi dalam interaksi pada masyarakat merupakan salah satu bentuk wacana lisan. Salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk dan makna wacana lisan adalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah peristiwa tutur yang mewadahi kegiatan betutur, misalnya pidato, percakapan, secara kenduri, dan sebagainya. Wacana yang dipersiapkan untuk berpidato akan berbeda dengan acara kenduri maupun saat melakukan percakapan dengan warga. Hymes (dalam Qomariyah 2017:4) mengemukakan dengan penggunaan istilah peristiwa tutur untuk aktivitas secara langsung diatur oleh norma-norma yang ada didalam percakapan serta peristiwa tutur berhubungan erat dengan latar peristiwa. Peristiwa tutur tertentu dapat terjadi dalam konteks situasi tertentu. Sesuai dengan konteks situasinya, sesuai dengan konteks situasinya, suatu peristiwa tutur akan lebih tepat diantarkan dengan bahasa yang satu sedangkan peristiwa tutur yang lebih cocok diantarkan dengan bahasa lain. Dapat disimpulkan baha peristiwa tutur terjadi apabila pada saat melakukan percakapan mengandung berbagai unsur-unsur yang mengandung peristiwa. Tutur sehingga pada saat melakukan percakapan, mitra tutur tidak akan mengalami salah tafsir.

Variasi dapat didefinisikan sebagai perbedaan-perbedaan bentuk bahasa seperti ini dan yang lain-lain. Dalam hal itu variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu serta keragaman sosial penutur bahasa itu serta keragaman fungsi bahasa (Nababan, 1997:13). Variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan

keragaman fungsi bahasa. Variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beanekaragam. Seperti halnya dikatakan oleh Ohoiwutun (1997:46) konsep variasi dapat didefinisikan sebagai wujud perubahan atau perbedaan dari pelbagai manifestasi kebahasaan, namun tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan.

Hal tersebut terjadi karena terdapat perbedaan suku budaya ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Seharusnya tidak terjadi kesalahan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan ketika menggunakan bahasa Indonesia tidak terdapat perbedaan lainnya. Namun fakta yang ada di masyarakat, orang Jawa ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan etika dan sopan santun yang berlaku di masyarakat. Seperti halnya ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia, masyarakat Jawa tidak memperhatikan ejaan yang terdapat di dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sehingga menyebabkan orang yang mendengar ucapan mitra tutur tidak mengerti maksud dibalik tuturannya dan mengalami tafsir yang menyebabkan komunikasi menjadi terlambat.

Selain itu ketika berbicara menggunakan bahasa Indonesia terdapat logat atau ciri khas yang mencolok yang menjadikannya unik bila dikaji menjadi lanjut oleh karena itu penelitian mendikan “tundak tutur penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat” didesa Sumberjosari kabupaten Grobogan sebagai bahan untuk di teliti dan dikaji lebih lanjut dengan adanya pernelitan ini diharapkan warga didesa Sumberjosar kabupaten grobogan ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tidak lagi mengalami kesalahan yang mengakibatkan salah tafsir mitra tuturnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat di Desa Sumberjosari, Kab Grobogan?
2. Bagaimana bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur masyarakat di Desa Sumberjosari, Kab Grobogan?

3. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan variasi bahasa yang ada di Desa Sumberjosari, Kab Grobogan?
4. Bagaimana tindak tutur penggunaan bahasa Indonesia yang ada di Desa Sumberjosari, Kab Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kab Grobogan
2. Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kab Grobogan
3. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan variasi bahasa yang ada di desa Sumberjosari, Kab Grobogan
4. Mendeskripsikan kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia yang ada di desa Sumberjosari, Kab Grobogan bila diterapkan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Manfaat bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan secara teoretis dan praktis berkaitan dengan pengetahuan tindak tutur penggunaan bahasa Indonesia

b. Manfaat bagi masyarakat Desa Sumberjosari kab Grobogan

Sebagai bahan informasi, pengetahuan serta masukan ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia agar tidak lagi mengalami kesalahan yang menyebabkan salah tafsir oleh mitra tutur

c. Manfaat bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan acuan menambah ilmu pengetahuan dan literatur perpustakaan kampus

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat Desa Sumberjosari, kab grobogan untuk memberikan pengetahuan ketikamenggunakan bahasa Indonesia sehingga ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tidak lagi terjadi kesalahan yang menyebabkan salah tafsir oleh mitra tutur
- b. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat di transformasikan kepada masyarakat luas terutama peserta didik
- c. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas